

METODE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPREHENSION* (CIRC) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VII.3 SMP NEGERI 1 PADANG GELUGUR KABUPATEN PASAMAN

**Oleh :
Eniyarti**

Guru IPS SMPN 1 Padang Gelugur Pasaman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggambarkan *peningkatan* aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading and Comprehension* (CIRC), yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS di kelas VII.3 SMP Negeri1 Padang Gelugur. Prosedur penelitian memiliki 4 tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Pada tiap-tiap siklus dilaksanakan tiga kali tindakan atau tiga kali proses pembelajaran. Pengambilan data dengan menggunakan format observasi. Data dianalisis dengan formula persentase. Hasil penelitian meliputi: Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum pembelajaran dilakukan. Peningkatan tertinggi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dari ketiga kali pembelajaran terjadi ada aspek membaca siswa dan paling rendah aktivitas bertanya. Peningkatan aktivitas belajar siswa di siklus kedua paling tinggi terjadi pada aktivitas membaca sedangkan aktivitas terendah ada pada aktivitas bertanya. Aktivitas belajar siswa yang melampaui target keberhasilan untuk semua aspek terjadi pada kegiatan belajar pertama, kedua, dan ketiga di siklus kedua. Hipotesis yang diajukan tentang aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode CIRC pada pembelajaran IPS di kelas VII.3 SMP Negeri1 Padang Gelugur dapat diterima

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-undang No.20 Tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara.

Berdasarkan dari undang-undang tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa pendidikan itu suatu usaha yang diberikan oleh berbagai pihak yang

berwenang dan bertanggung jawab, di rumah tentunya orang tua, di sekolah sudah jelas guru. Agar seorang anak bisa tumbuh dewasa yang mampu menolong dirinya sendiri, orang lain dan ikut bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya.

Untuk mewujudkan hal tersebut diatas seorang anak harus mengikuti pendidikan melalui jenjang formal (sekolah). Disekolah guru merupakan salah satu pihak yang memegang peranan sangat penting untuk menjadikan seorang anak sesuai dengan tuntutan undang-undang No. 20 Tahun 2003. Berkenaan dengan hal ini, maka guru sebagai tenaga pendidik, harus

memiliki kompetensi professional dibidangnya, yang pada akhirnya guru diharapkan dapat menggali potensi peserta didik kearah yang optimal mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan hal diatas, maka tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru berupaya agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif (undang-undang guru dan dosen 2006).

Realita di kelas tidaklah sederhana yang kita bayangkan, guru sering melakukan

Tabel 1. Hasil Survey awal Tentang Aktivitas Belajar Siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMP N 1 Padang Gelugur

No	Jenis aktivitas	Siswa yang aktif	%
1.	Membaca	8	23,1
2.	Bertanya	3	7,7
3.	Menjawab	12	38,5
4.	Menyanggah	3	7,7
5.	Menyimpulkan	8	3,1

Sumber : Pengolahan data primer

Data di atas memperlihatkan bahwa guru dalam proses pembelajaran IPS dikelas dituntut untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar hasil belajar siswa juga meningkat. Dari permasalahan siswa tersebut, guru dituntut dan harus mampu secara professional sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencari solusi dalam menerapkan metoda dan strategi mengajar yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung kondusif mencapai hasil optimal.

Metoda pembelajaran kooperatif banyak sekali modelnya. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Comprehension* (CIRC). Mekanisme dari pembelajaran ini dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang, masing-masing siswa membaca materi yang diberikan dan memahaminya secara

suatu proses pembelajaran di kelas selalu menerapkan teknik dan strategi pembelajaran yang kurang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun guru tersebut sudah merasa tidak melakukan suatu kesalahan dalam proses pembelajaran tersebut. Kadang-kadang pada akhir pembelajaran guru sering jadi serba salah karena hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan tidak mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Seperti yang tergambar pada tabel berikut ini :

bergantian dengan pasangannya. Siswa diharapkan berdiskusi untuk mencari sari bacaan dan dapat saling menjelaskan kembali kesimpulan-kesimpulan dari materi yang dibacanya dan mencatatnya pada buku catatan masing-masing hingga akhirnya siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru.

Dengan menggunakan metoda CIRC ini, secara langsung atau tidak langsung guru telah mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan cara berdiskusi dan saling berbagi dalam mencari suatu kesimpulan materi yang diberikan guru. Semua kegiatan siswa juga diawasi dan dikontrol oleh guru agar siswa bisa berkonsentrasi penuh dalam memahami bacaan dan saling berbagi pemahaman antara sesama siswa dalam kelompok masing-masing maupun dalam kelompok lain.

Dalam pembelajaran IPS, metoda ini dirasa cocok untuk diterapkan, karena pada pembelajaran IPS banyak juga materi-materi yang perlu dipahami melalui metoda CIRC ini terutama yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, sejarah, fenomena alam dan ekonomi. Untuk membuktikan kebenarannya secara konkrit maka perlu diadakan suatu penelitian dengan judul “Aplikasi Metoda *Cooperative Integrated Reading And Comprehension* (CIRC) Dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur”.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran merupakan proses dasar dari perkembangan manusia. Tingkah laku manusia dapat berkembang seiring dengan aktivitas belajar dan terjadi perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (1988), belajar merupakan suatu tingkah laku dengan lingkungannya. Selanjutnya Sriyono (1992) mengemukakan aktivitas belajar merupakan perpaduan dari aktivitas indra penglihatan, pendengaran, rabaan yang berwujud keaktifan akal, ingatan dan keaktifan emosi.

Lebih lanjut Djamarah (2002) mengklasifikasikan pembelajaran itu atas aktivitas (1) mendengar, (2) membaca, (3) melihat/memandang, (4) menulis dan mencatat, (5) mengingat, (6) berfikir, serta (7) latihan dan praktek.

Untuk meningkatkan aktivitas layanan dalam pembelajaran, maka diperlukan berbagai macam perilaku atas kegiatan seperti: menerapkan konsep, problem solving, mengajukan pertanyaan, menganalisis, menilai, menyimpulkan, member tanggapan, menyanggah, menyediakan sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Metoda yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart (1993) yaitu melalui siklus yang terdiri dari :*planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini digambarkan temuan-temuan pada setiap siklus dengan masing-masing siklus berupa empat proses tindakan yaitu: rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Deskripsi data berpedoman pada hasil observasi temuan (format terlampir).

Siklus Pertama I

Pada siklus pertama dilakukan tiga kali proses pembelajaran, pembelajaran pertama dilakukan pada tanggal 05-01-2016, pembelajaran kedua pada tanggal 12-01-2016, dan pembelajaran ketiga pada tanggal 19-01-2016. Materi pokok yang disajikan sesuai dengan RPP.

Tabel.2 : Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar Siswa dari Pembelajaran I ke II dan Pembelajaran II ke III

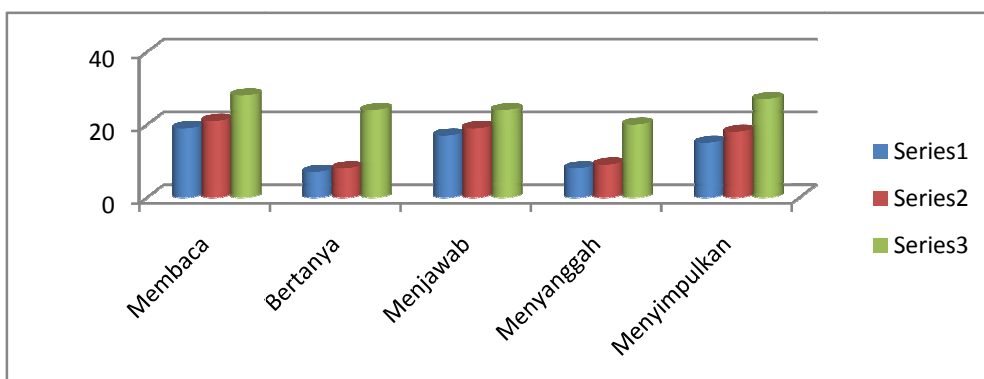
No	Aktivitas	Siklus I									
		Kegiatan Belajar I		Kegiatan Belajar II		Kegiatan Belajar III		Peningkatan			
								Kegiatan Belajar I ke II		Kegiatan Belajar II ke III	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membaca	14	43,8	15	46,9	18	56,3	1	7,7	3	23,1
2.	Bertanya	2	6,3	3	9,4	6	18,8	1	7,7	3	23,1
3.	Menjawab	4	12,5	12	37,5	16	50,0	8	61,5	4	30,8
4.	Menyanggah	2	6,3	5	15,6	6	18,8	3	23,1	1	7,7
5.	Menyimpulkan	10	31,3	10	31,3	12	37,5	0	0,0	2	15,4

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga. Aktivitas paling tinggi adalah membaca rata-rata sebesar 43,8%.

Sedangkan aktivitas paling rendah adalah bertanya sebesar 0,0%. Gambaran data keseluruhan pada siklus pertama terangkum dalam histogram berikut ini.

Grafik I: Aktivitas Pembelajaran Siklus I Pada Pembelajaran I, II, dan III



Sumber: Pengolahan Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 1 dan histogram di atas ditunjukkan hasil pengamatan melalui lembar observasi dalam proses pembelajaran pada siklus I, khususnya pada kegiatan diskusi kelompok tergambar bahwa dengan menggunakan metoda CIRC dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas siswa pada proses pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang aktif membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan. Dari kelima aspek tersebut siswa paling aktif pada kegiatan membaca disusul dengan aktivitas bertanya siswa dan menjawab. Jika dilihat secara umum peningkatan aktivitas siswa pada siklus I sudah cukup memadai, akan tetapi belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni > 60% siswa aktif. Seperti ditetapkan pada bagian terdahulu pada bab III.

a. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa penggunaan metoda CIRC pada pembelajaran pada siklus I masih belum optimal dan perlu ditingkat pemahaman siswa terhadap pelaksanaan metode CIRC ini. Hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang belum termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran dengan serius, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa masih <60% untuk itu penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

II. Siklus Kedua

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini juga dilakukan tiga kali pertemuan. Pembelajaran pertama dilakukan pada tanggal 02-02-2016, pembelajaran kedua pada tanggal 09-02-2016 dan pembelajaran ketiga pada tanggal 16-02-2016. Materi ajar sesuai dengan RPP terlampir.

Tabel.3: Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas Belajar siswa dari Pembelajaran I ke Pembelajaran II dan dari Pembelajaran ke II ke Pembelajaran ke III pada siklus II n=32

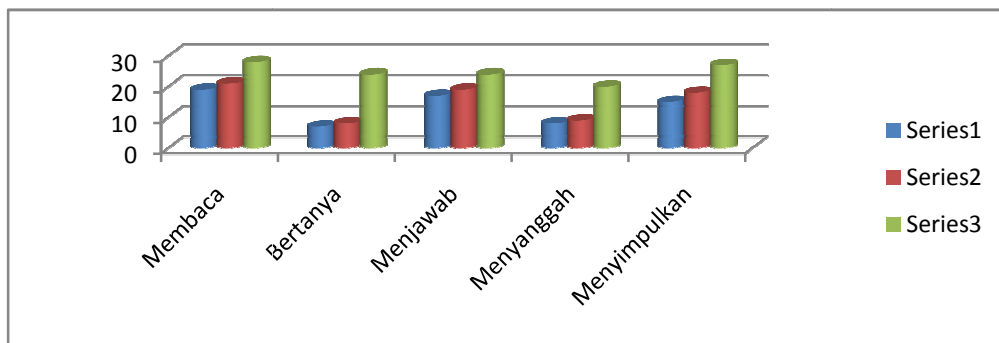
No	Aktivitas	Siklus I									
		Kegiatan Belajar I		Kegiatan Belajar II		Kegiatan Belajar III		Peningkatan			
								Kegiatan Belajar I ke II		Kegiatan Belajar II ke III	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Membaca	19	59,4	21	66	28	87,5	2	22,2	7	14,6
2.	Bertanya	7	21,9	8	25	24	75	1	11,1	16	33,3
3.	Menjawab	17	53,1	19	59	24	75	2	22,2	5	10,4
4.	Menyanggah	8	25	9	28	20	62,5	1	11,1	11	22,9
5.	Menyimpulkan	15	46,9	18	56	27	84,4	3	33,3	9	18,8

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2015

Tabel.3 di atas memperlihatkan bahwa target aktivitas belajar sebesar >60 terjadi pada kegiatan belajar pertama, kedua dan ketiga pada siklus kedua. Yakni rata-rata sebesar 60,0 % untuk semua aspek. Peningkatan aktifitas belajar siswa paling

tinggi adalah aktivitas menyimpulkan, disusul aktifitas membaca dan bertanya. Aktivitas belajar paling rendah yakni aktivitas menjawab dan menyanggah. Gambaran keseluruhan seperti histogram berikut ini:

Grafik II:Aktivitas Pembelajaran Siklus II pada Pembelajaran I,II dan III



Sumber: Pengolahan Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel dan grafik di atas tergambar bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ada peningkatan aktivitas siswa, dengan menggunakan metoda CIRC, dengan peningkatan aktivitas dari kegiatan belajar I ke II kegiatan belajar II ke III mencapai rata-rata % dari kelima aspek tersebut. Serta aktivitas belajar siswa yang sudah mencapai >60% sesuai dengan target yang ditetapkan.

Berdasarkan temuan dari penelitian siklus pertama pada tiga kali pembelajaran dengan lima aktivitas yang diobservasi yakni: aktivitas membaca, bertanya, menjawab, menyanggah dan menyimpulkan. Terlihat dengan jelas bahwa masing- masing aktivitas mengalami peningkatan yang berbeda pada setiap kali pembelajaran. Aktivitas yang mengalami peningkatan yang cukup baik adalah aktivitas membaca, bertanya dan menyimpulkan. Peningkatan aktivitas membaca pada siklus I merupakan paling

tinggi, sedangkan yang paling rendah peningkatannya adalah aktivitas menyanggah.

Karena peningkatan aktivitas siswa tersebut belum memuaskan dan juga berdasarkan hasil refleksi di siklus I, mak dapat disimpulkan pada siklus I ini penerapan metoda CIRC ini belum optimal. Untuk itu perlu adanya revisi dan perbaikan tentang cara pelaksanaan metoda CIRC ini dengan penambahan aspek kualitas catatan pada siklus kedua. Hal tersebut senada dengan Djamarah (2002) mengklasifikasikan aktivitas belajar atas (1) mendengar, (2) membaca, (3) melihat, (4) menulis dan mencatat, (5) mengingat, (6) berfikir, serta (7) latihan dan praktek.

Pada siklus kedua juga dilakukan dalam tiga kali proses pembelajaran terlihat jelas adanya peningkatan yang signifikan pada masing-masing aktivitas. Peningkatan tertinggi terjadi pada aktivitas

menyimpulkan, disusul dengan aktivitas membaca, bertanya dan menjawab. Sedangkan aktivitas menyanggah tergolong aktivitas paling rendah di siklus kedua. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus ke II ini didorong oleh penerapan aktivitas mencatat. Penerapan metoda CIRC sudah cukup baik dan lebih optimal bila dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I setelah diperkuat anjuran kepada siswa agar lebih meningkatkan kualitas mencatat. Siswa lebih percaya diri untuk beraktivitas pada setiap pembelajaran berlangsung terutama pada saat guru menggunakan metoda dan model pembelajaran CIRC.

Menurut Sriyono (1992) bahwa aktivitas belajar merupakan perpaduan dari aktivitas indera pendengaran, penglihatan, rabaan yang berwujud aktivitas akal, ingatan dan keaktifan emosi.

Dari pembahasan di atas terlihat dengan jelas bahwa pelaksanaan metoda dan model pembelajaran CIRC dapat mendorong meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, pada bagian terdahulu, maa dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada semua aspek dibandingkan dengan hasil observasi awal sebelum pembelajaran dilakukan.
2. Peningkatan tertinggi aktivitas belajar siswa pada siklus pertama dari ketiga kali pembelajaran terjadi ada aspek membaca siswa dan paling rendah aktivitas bertanya.
3. Peningkatan aktivitas belajar siswa di siklus kedua paling tinggi terjadi pada aktivitas membaca sedangkan aktivitas terendah ada pada aktivitas bertanya.
4. Aktivitas belajar siswa yang melampaui target keberhasilan untuk semua aspek terjadi pada kegiatan belajar pertama, kedua, dan ketiga di siklus kedua.
5. Hipotesis yang diajukan tentang aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode CIRC Pada Pembelajaran IPS di Kelas VII.3 SMP Negeri 1 Padang Gelugur dapat diterima

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006. *Undang-undang RI tentang Guru dan Dosen*: Sekneg
Djamarah. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung, PT. Tarsito
Sisdiknas. 2003. *UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: sinar Grafika
Slameto. 1998. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Gramedia
Slavin, Robert.E. 1994. *Education Psikologi* (terjemahan) USA. Alit and Bacon Publisher
Sriyono, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya